

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti mempunyai sebuah rencana untuk digunakan dalam pengumpulan serta perolehan data yang berdasarkan realita di lapangan agar teruji dengan teori yang valid dinamakan metode penelitian yang termasuk kedalam proses memperoleh data.⁶⁷ Metode penelitian ini secara umum dapat disebut sebagai karya ilmiah, dimana kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada ciri-ciri keilmuan yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis dengan tujuan menghasilkan data yang isinya berupa hasil akhir sekaligus cara yang digunakan dalam hal tertentu.⁶⁸

Jenis penelitian didasarkan pada tempat atau sumbernya, umumnya ada tiga jenis penelitian yang hampir sering disebut, yaitu penelitian lapangan, penelitian kepustakaan dan penelitian eksperimen.⁶⁹ Terkait hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dikarenakan pada saat proses penggalan data, peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan disana, lalu peneliti mewawancarai beberapa sumber informasi sehingga menghasilkan data yang relevan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian kualitatif sering dijumpai dalam penelitian terlebih lagi pada bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak mengacu pada alur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Peneliti yang memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif memakai pendekatan apa adanya (*naturalistik*) saat memahami sebuah fenomena tertentu. Penelitian kualitatif lebih tertuju mengenai perolehan pengetahuan, pemahaman dalam fenomena serta eksplorasi yang telah dipilih menyesuaikan dengan kondisi yang ada.⁷⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan

⁶⁷ Abuzar Asra, dkk. *Metode Penelitian Survey* (Bogor: IN Media, 2014), 59.

⁶⁸ Norma Faiza Sari, Skripsi: “*Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (2022), 36.

⁶⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 59.

⁷⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8-9.

konseling individual teknik *self talk* dalam meningkatkan resiliensi remaja putri korban *broken home* di Desa Tumpangkrasak Jati Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan ruang dan waktu dimana penelitian dilaksanakan, sedangkan lokasi adalah tempat penelitian yang dilaksanakan dengan melibatkan bagaimana situasi dan kondisi lingkungannya. Selain itu, waktu adalah kondisi seberapa lama penelitian tersebut dilaksanakan. *Setting* penelitian ini mempunyai peranan penting guna memudahkan peneliti dalam memperoleh kesimpulan hasil penelitian berdasarkan konteks ruang dan waktu. Dalam penelitian ini, lokasi bertempat di Desa Tumpangkrasak Jati Kudus sesuai pada waktu yang telah disesuaikan dengan penelitian, Penelitian ini dimulai sejak awal observasi mengenai latar belakang desa pada bulan Juni sampai Oktober 2022.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siapa saja yang terlibat dalam tema permasalahan yang diangkat yaitu resiliensi remaja korban *broken home* (studi kasus remaja putri di Desa Tumpangkrasak Jati Kudus). Mengenai subyek yang terlibat dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil: anak (remaja) yang menjadi korban *broken home* yang ada di Desa Tumpangkrasak Jati Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁷¹ Dengan demikian, peneliti mengambil informasi dari narasumber secara face to face menggunakan sumber data melalui wawancara secara mendalam (*depth interview*).⁷² Dikarenakan dengan wawancara secara mendalam, peneliti dapat menggali suatu informasi penting yang lengkap dan akurat dari narasumber terkait permasalahan mengenai penerapan konseling individual teknik *self talk* dalam meningkatkan resiliensi remaja putri korban *broken home*.

⁷¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

⁷² Saifuddin Azwar, *Metodo Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 91.

2. Data Sekunder

Data yang dihasilkan dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan peneliti.⁷³ Disini peneliti memperoleh data tidak secara langsung melainkan mengambil dari beberapa sumber seperti jurnal, dokumentasi, referensi yang relevan,, laporan yang sudah tersedia sebelumnya, dan lain sebagainya.⁷⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, peneliti menyajikan beberapa sumber data yang diperlukan untuk mendukung keaslian data tersebut, berikut ini ialah bentuk sumber teknik pengumpulan data dalam penelitian:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan mempunyai arti melihat sepenuhnya dengan teliti. Jika dilihat dari konteks penelitian, observasi adalah teknik seperti mencatat secara sistematis tentang perilaku dengan menjalankan penglihatan dan pengamatan sekitar terkait perilaku suatu individu atau kelompok yang diteliti di lapangan. Pengamatan tersebut sebenarnya dapat dilakukan secara tidak langsung maupun langsung. Seandainya peneliti memilih untuk melaksanakan pengamatan langsung, maka peneliti akan berbaur dengan objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya sebuah peristiwa. Sedangkan untuk pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung, maka terdapat perantara dengan menggunakan alat tertentu, misalnya rekaman video, film, rangkaian *slide* dan rangkaian foto sesuai dengan fenomena. Definisi lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang realistis terhadap tanda-tanda yang muncul pada objek penelitian.⁷⁵

Kunci sukses observasi sebagai teknik pengumpulan data sering ditemukan bahwa hal tersebut diciptakan oleh peneliti itu sendiri, karena seorang peneliti melakukan berbagai macam aktivitas seperti melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian lalu membuat kesimpulan dari apa yang diamatinya dari awal hingga akhir. Oleh sebab itu, dapat dikatakan

⁷³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

⁷⁴ Saifuddin Azwar, *Metodo Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 91.

⁷⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 80.

bahwa peneliti merupakan kunci dari keberhasilan serta ketepatan hasil penelitian. Artinya, peneliti telah berhasil menyampaikan makna dari apa yang telah diamatinya dari segi realitas dan dalam konteks alami (*natural setting*); dialah yang bertanya; dan dia pula yang melihat bagaimana keterkaitan antara satu aspek dengan aspek lainnya pada saat melakukan pengamatan.⁷⁶

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap remaja putri korban *broken home* di Desa Tumpangkrasak Jati Kudus dengan tujuan mengetahui bagaimana penerapan konseling individual teknik *self talk* dalam meningkatkan resiliensi remaja putri korban *Broken home* di Desa Tumpangkrasak Jati Kudus.

2. Wawancara

Pengertian wawancara didefinisikan oleh Sugiyono yakni sebuah pertemuan antara dua orang guna saling memberikan informasi dan pendapat satu sama lain yang membahas topik tertentu. Selain itu, wawancara juga mempunyai pengertian lain bahwasanya wawancara merupakan data yang dikumpulkan melalui dialog atau tanya jawab dalam segi lisan dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan posisi duduk sejajar berhadapan kemudian mengarah pada fenomena yang terjadi. Dimana hal tersebut tidak akan dijumpai pada saat observasi yang hanya saja melakukan pengamatan di lapangan.⁷⁷

Narasumber yang telah ditunjuk peneliti untuk memberikan informasi guna kelangsungan dan kelancaran dalam proses hasil penelitian ini adalah anak (remaja putri) berada di Desa Tumpangkrasak Jati Kudus, dan pihak-pihak lainnya jika dibutuhkan. Peneliti memfokuskan untuk mewawancarai pihak-pihak terkait sebagai penambahan informasi agar mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya.

3. Dokumentasi

Jika dibandingkan dengan metode lainnya, metode dokumentasi tidak begitu susah untuk digunakan karena metode dokumentasi ini merupakan metode yang mana peneliti mencari data tentang topik fenomena yang diambil atau dapat berupa informasi yang bersumber dari catatan, buku, jurnal dan lain sebagainya.⁷⁸ Disamping itu, dokumentasi dapat berupa foto atau

⁷⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 384.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 17.

⁷⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

pengambilan gambar juga diperlukan dalam penelitian ini. Adapun selain gambar pada saat terjun langsung ke lokasi penelitian, terdapat file atau berkas penting lainnya yang ditunjukkan sebagai bukti bahwasanya telah dilakukannya penelitian tersebut di lapangan.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan disebut validitas internal. Data dapat dinyatakan sebagai data valid jika mengandung persamaan antara laporan yang ditulis peneliti dengan realita yang terjadi pada objek yang dipilih untuk diteliti. Pada saat di lapangan peneliti menemukan sebuah permasalahan, maka permasalahan itulah yang diambil untuk lebih dijabarkan informasinya oleh peneliti. Uji keabsahan data terhadap penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan yang terakhir *member check*.⁷⁹

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat dikatakan sebagai pembentukan interaksi antara peneliti dan narasumber terlihat makin akrab, terbuka, dan terpercaya hingga memunculkan informasi yang fleksibel tidak tertutup. Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti diharuskan untuk datang kembali ke lapangan dan melakukan wawancara kembali dengan narasumber yang sudah pernah ditemui atau narasumber yang baru ditemui.⁸⁰

Perpanjangan pengamatan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menemukan data secara kompleks khususnya tentang resiliensi remaja korban *Broken home* di Desa Tumpangkrasak Jati Kudus dengan tujuan membantu peneliti melengkapi sumber data yang kurang lengkap.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan mempunyai maksud bahwa pada saat melakukan pengamatan, peneliti diusahakan mampu lebih teliti dan cermat sehingga membuahkan informasi yang tepat dan akurat. Untuk bekal bagi peneliti dalam meningkatkan ketekunan, peneliti bisa memperbanyak bacaan berbagai macam referensi buku ataupun hasil penelitian terkait temuan yang

⁷⁹ Arnild Augina Mekarisee, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol 12 No. 3 (2020), 147-148.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 370.

diteliti. Selain itu, fungsi dari meningkatkan ketekunan tersebut, peneliti bisa melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau mungkin salah. Maka peneliti pun bisa menambahkan deskripsi data untuk memperkuat agar sistematis sesuai tentang apa yang diamati.⁸¹

c. Triangulasi

Pengujian data penelitian ini melalui triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Berikut merupakan penjabarannya:

1) Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber ini dengan melakukan pengecekan satu jenis data diantara beberapa sumber yang ada. Peneliti mengecek data tentang resiliensi, dimana telah didapat sumber data wawancara kepada remaja, lalu dipastikan kembali dengan menanyakan data yang sama persis kepada masyarakat sekitar. Setelah memperoleh data yang lengkap dari beberapa sumber, selanjutnya peneliti mendeskripsikan serta mengkategorisasikan dari ketiga sumber tersebut dengan melihat persamaan dan perbedaan yang spesifik pada beberapa sumber tersebut. Peneliti menganalisis sekaligus menyimpulkan hasil akhir data untuk dimintakan persetujuan dari ketiga sumber data penelitian bahwa data tersebut sudah benar adanya.

2) Triangulasi Teknik

Saat proses pengujian data menggunakan triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Disini peneliti memilih untuk mengecek data mengenai resiliensi melalui interview, kemudian dicek dengan teknik pengamatan secara langsung, atau bisa juga dengan teknik dokumentasi dan observasi. Jika pengujian tersebut terdapat dua atau tiga teknik dalam penggunaannya memiliki hasil data yang berbeda, maka peneliti perlu mengkaji ulang dengan diskusi bersama sumber data yang bersangkutan atau lainnya guna data dapat dipastikan mana yang benar atau

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 371.

bahkan semua benar tetapi dari sudut pandang yang berbeda.⁸²

Disini penulis mengambil sumber data dari remaja putri korban *Broken home* yang ada di Desa Tumpangkrasak Jati Kudus dengan menambahkan jika diperlukan sumber dari pihak-pihak lain yang berhubungan dengan subyek penelitian ini.

3) Triangulasi Waktu

Menggunakan triangulasi waktu dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah didapat melalui interview pada siang hari dengan waktu pagi atau sore hari sebagai perbandingannya. Dapat diketahui bahwasanya wawancara yang dilakukan di pagi hari lebih valid dikarenakan narasumber masih dalam kondisi segar secara fisik maupun pikiran sehingga datanya bisa lebih jauh valid dibanding interview pada siang atau sore hari setelah narasumber dalam keadaan sudah lelah, banyak pikiran, dan sebagainya. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan wawancara pada waktu yang berbeda guna melakukan pengecekan ulang. Dan apabila peneliti menemukan data yang berbeda padahal wawancara juga sudah dilakukan dalam waktu yang berbeda pula, maka peneliti akan mengulang interview kembali sampai memperoleh data yang benar-benar pasti.⁸³

d. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari menggunakan bahan referensi disini adalah adanya data yang dibutuhkan sebagai pendukung untuk menunjang kevalidan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara maka diperlukan rekaman wawancara sebagai bukti, data yang menyangkut kegiatan manusia atau penggambaran situasi maka diperlukan dokumentasi sebagai bukti. Selain itu, terkadang diperlukan beberapa alat untuk membantu proses penelitian kualitatif seperti kamera, perekam suara, handycam untuk menambah kredibilitas data peneliti. Pada akhir hasil laporan penelitian, peneliti mencantumkan beberapa dokumentasi foto atau

⁸² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2021), 132.

⁸³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2021), 132-133.

dokumen lainnya guna mendukung bahwa data penelitian sangat real.⁸⁴

e. Melakukan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan kembali data yang sudah diperoleh sebelumnya sebelumnya dari pemberi data. *Member check* ini dipergunakan untuk mengecek responden atas pembenaran hasil data, agar nantinya hasil penelitian bisa lebih dipercaya oleh banyak orang. Biasanya member check ini dilakukan sesuai kegiatan wawancara dengan rangkuman dari hasil pembicaraan yang telah dibuat oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga meminta kepada responden untuk melakukan perbaikan jika diperlukan serta mengkonfirmasi keserasiannya dengan informasi yang telah diberikan. Peneliti menyampaikan laporan sementara atas member check yang sudah dilakukan untuk dirundingkan bersama pembimbing.⁸⁵

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan paling vital dalam sebuah penelitian. Adanya argumentasi dari peneliti-peneliti sebelumnya menjadi hal yang mendasari` bahwasanya dalam analisa inilah data yang telah dikumpulkan oleh seorang peneliti dapat ditafsirkan menjadi hasil yang mengacu pada kaidah ilmiah. Oleh sebab itu, dibutuhkan usaha yang maksimal, kreatifitas, dan kemampuan intelektual tinggi dengan harapan memperoleh nilai yang memuaskan. Sebutan lain analisis data adalah pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data sebagai rangkaian aktivitas penelusuran, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data guna menjadikan sebuah peristiwa mengandung nilai sosial, pendidikan, maupun ilmiah.⁸⁶ Adapun langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, isinya masih dalam bentuk abstrak dikarenakan data tersebut diperoleh dengan keadaan masih kasar berbentuk catatan-catatan kecil yang ditulis peneliti pada saat melakukan pengamatan di lapangan. Akan tetapi, proses ini akan terus berlangsung walaupun data belum sepenuhnya terkumpul semua yang dapat dilihat dari

⁸⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 194.

⁸⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 194.

⁸⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 133.

kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang sudah dipilih oleh peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) merangkum data, (2) memberi tanda, (3) penelusuran tema, (4) membentuk pola agar tersusun. Terdapat cara mereduksi data yaitu melakukan tahap seleksi dengan sangat ketat berdasarkan data yang didapatkan, setelah itu menulis uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.⁸⁷

Merangkum hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema merupakan kegiatan reduksi data. Pengumpulan data dan reduksi data saling berkaitan melalui konklusi dan penyajian data namun tidak bersifat langsung dikarenakan membutuhkan proses berulang kali guna memastikan bagaimana perkembangannya. Penjabaran topik permasalahan akan meluas jika analisisnya kuat.⁸⁸

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman berpendapat bahwa penyajian data adalah segudang informasi yang tersusun dengan memberikan kesimpulan diakhir penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti mengumpulkan bukti sebab-sebab yang diperoleh selama proses penelitian itu berlangsung. Biasanya penelitian kualitatif penjabarannya berbentuk naratif sehingga diperlukan penyederhanaan kata tanpa mengurangi makna isinya.

Penyajian data dilakukan guna memantau penjabaran keseluruhan atau bagian-bagian penting dari penjabaran keseluruhan. Peneliti berusaha mengklasifikasikan serta menyajikan data sesuai dengan inti fenomena yang ditandai munculnya kode pada setiap subpokok fenomena.⁸⁹

c. Kesimpulan atau *Verification*

Kesimpulan atau *verification* merupakan tahap terakhir dari sekian banyak proses yang panjang untuk menganalisis data. Biasanya pada bagian ini, peneliti menuliskan sebuah kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sebelumnya, terlebih lagi kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna yang terkandung dalam data yang sudah dikumpulkan kemudian mencari hubungan, persamaan, atau juga perbedaan

⁸⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* Vol 17 No. 33 (2018), 91.

⁸⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* Vol 17 No. 33 (2018), 91-92.

⁸⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 123.

tergantung pada permasalahan. Kesimpulan dapat ditarik dengan cara melakukan perbandingan berdasarkan pernyataan dari subyek penelitian yang dipilih guna membantu mempercepat peneliti dalam mengetahui makna sesuai penjabaran konsep-konsep dasar penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti telah memberikan kesimpulan serta memverifikasi sesuai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana penerapan konseling individual teknik *self talk* dalam meningkatkan resiliensi remaja putri korban *broken home* di Desa Tumpangkrasak Jati Kudus.

